

IMPLEMENTASI PENDEKATAN ANDRAGOGI BERBASIS EXPERIENTIAL LEARNING DALAM PELATIHAN TEH BUNGA TELANG BAGI LANSIA DI UPTD BINJAI

Anisa Nur Baidah Ginting¹, Fulka Al Uways Nasution², Latifah Zahra³, Salwa
Zahra⁴, Mita Aulia⁵, Anggun Syahfitri⁶, Labora Sianturi⁷, Riwati Amelia⁸, Minna
Bella⁹, Rhasya Adhira Putri Hasbianda¹⁰, Sardi Pranata¹¹, Silvia Mariah
Handayani¹²

¹⁻¹²Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan
anisanurbaidah@gmail.com¹, fulkaaluways@gmail.com², latifahzahra0105@gmail.com³, zahrasalwa887@gmail.com⁴, Mitaa3380@gmail.com⁵, anggunsyahfitri08@gmail.com⁶, laborasianturi6@gmail.com⁷, ameliapangaribuan276@gmail.com⁸, bella.minna606@gmail.com⁹, rhasyaadhiraaa@gmail.com¹⁰, sardinst@unimed.ac.id¹¹,
silviamariah@unimed.ac.id¹²

ABSTRACT

Elderly learners at the UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai under the Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara face challenges related to low daily productivity. Most elderly residents spend their time passively in their respective dormitories due to the limited variety of functional activity programs. This community service activity aimed to enhance the productivity, knowledge, and practical skills of 30 elderly learners through training in processing and cultivating herbal plants. The Adult Education (Andragogy) approach was implemented using the experiential learning method. The activity began with a preparatory phase involving an interview with the Head of the UPTD to map the issues. The execution phase included ice-breaking activities, elderly gymnastics, educational material presentations, sensory simulation through drinking butterfly pea flower tea together, and hands-on practice in planting butterfly pea flower seeds within the institution's area. The results of the activity showed an increase in psychological happiness and high enthusiasm among the learners, evidenced by a 100% attendance rate (30 elderly) until the end of the session and an average reflective satisfaction score reaching 90% in the highly pleased category. An effective and inclusive knowledge transfer process occurred; elderly learners who were previously unaware of the benefits of the butterfly pea flower gained new insights, while experienced ones actively exchanged perspectives. The distribution and direct planting of seeds successfully created a productive alternative daily activity while ensuring the long-term sustainability of the program within the nursing home environment.

Keywords: *Andragogy; Butterfly Pea Flower; Experiential Learning; Elderly; Productivity.*

ABSTRAK

Warga belajar lansia di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara menghadapi tantangan rendahnya produktivitas harian. Sebagian besar lansia menghabiskan waktu secara pasif di wisma masing-masing akibat terbatasnya variasi program kegiatan fungsional. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, pengetahuan, dan keterampilan praktis 30 warga belajar lansia melalui pelatihan pengolahan dan budidaya tanaman herbal. Pendekatan Pendidikan Orang Dewasa (Andragogi) diterapkan melalui

metode *experiential learning*. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan berupa wawancara bersama Kepala UPTD untuk pemetaan masalah. Tahap pelaksanaan meliputi aktivitas *ice breaking*, senam lansia, pemaparan materi edukatif, simulasi sensorik lewat minum teh bunga telang bersama, serta praktik langsung penanaman bibit bunga telang di area panti. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kebahagiaan psikologis dan antusiasme yang tinggi dari warga belajar, yang dibuktikan dengan tingkat kehadiran 100% (30 lansia) hingga akhir sesi dan skor kepuasan reflektif rata-rata mencapai 90% dalam kategori sangat senang. Terjadi proses transfer pengetahuan yang efektif dan inklusif; lansia yang belum mengetahui kegunaan bunga telang mendapatkan pemahaman baru, sementara lansia yang berpengalaman secara aktif bertukar perspektif. Penyerahan dan penanaman bibit secara mandiri berhasil menciptakan alternatif aktivitas harian yang produktif sekaligus menjamin keberlanjutan program secara jangka panjang di lingkungan panti.

Kata Kunci: Andragogi; Bunga Telang; Experiential Learning; Lansia; Produktivitas.

A. Pendahuluan

Tantangan utama di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai adalah rendahnya produktivitas harian lansia yang cenderung pasif akibat rutinitas panti yang monoton. Kondisi ini memicu kejenuhan fungsional, sehingga diperlukan intervensi program yang menstimulasi aspek kognitif, motorik, dan kemandirian secara humanis. Mengingat subjeknya adalah kelompok usia dewasa akhir, transfer pengetahuan menggunakan prinsip Andragogi (Knowles dkk., 2020) melalui metode *experiential learning* (Kolb, 2014). Siklus pembelajaran berbasis pengalaman ini memfasilitasi lansia terlibat aktif dalam aksi nyata, refleksi, dan praktik mandiri untuk menjaga kesehatan fisik serta mental mereka.

Sebagai solusi, Pelatihan Pembuatan Teh Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) dipilih karena kaya antioksidan flavonoid dan antosianin (Marpaung, 2020). Program Hari Lansia Nasional ini memadukan *ice breaking*, senam, edukasi sensorik minum teh bersama, serta praktik budidaya tanaman pekarangan untuk menjamin keberlanjutan aktivitas produktif harian.

Berdasarkan observasi awal di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai, ditemukan bahwa sekitar 80% dari total lansia menghabiskan waktu luang pasca-kegiatan wajib secara pasif di dalam wisma. Keterbatasan variasi program fungsional memicu kejenuhan motorik dan kognitif mereka. Penelitian terdahulu oleh Macfarlane dkk. (2024)

mengonfirmasi bahwa metode *experiential learning* efektif menumbuhkan empati dan keterlibatan lansia dalam pendidikan penuaan. Namun, sebagian besar studi terdahulu lebih berfokus pada terapi seni atau olahraga formal secara umum, dan masih sedikit yang mengintegrasikan pembelajaran berbasis pengalaman melalui pemanfaatan tanaman herbal pekarangan langsung di lingkungan panti jompo. Di sinilah letak kontribusi ilmiah artikel ini. Berdasarkan hal tersebut, artikel ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pendekatan andragogi dengan metode *experiential learning* pada pelatihan bunga telang dalam menstimulasi aktivitas produktif harian lansia di panti tersebut.

B. Metode Penelitian

Artikel pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain evaluasi program untuk menggambarkan penerapan pembelajaran orang dewasa pada kelompok lansia. Tahap persiapan diawali dengan studi pendahuluan melalui wawancara mendalam bersama 1 orang Kepala UPTD selama kurang lebih 60 menit

untuk mengidentifikasi masalah produktivitas lansia dan perizinan program. Tahap pelaksanaan dilakukan saat Hari Lansia Nasional dengan melibatkan 30 orang warga belajar lansia sebagai peserta aktif. Peserta dipilih berdasarkan kriteria lansia yang berada dalam kondisi sehat secara fisik dan mandiri (*not bedridden*).

Tahap ini dijalankan melalui empat fase siklus Kolb:

1. *Concrete Experience* (senam bersama dan minum teh bunga telang)
2. *Reflective Observation* (diskusi interaktif pengalaman herbal)
3. *Abstract Conceptualization* (edukasi khasiat dan pengolahan teh)
4. *Active Experimentation* (praktik menanam bibit bunga telang di pekarangan panti)

Metode evaluasi program dilakukan secara kualitatif dengan instrumen berupa lembar observasi partisipatif untuk mengamati keterlibatan motorik lansia, serta panduan diskusi reflektif pasca-kegiatan. Data yang dikumpulkan meliputi respons verbal (kutipan langsung) dan tindakan praktis lansia di lapangan. Analisis data dilakukan secara deskriptif

kualitatif melalui reduksi data hasil wawancara, penyajian data naratif, dan penarikan kesimpulan untuk mengukur indikasi peningkatan pengetahuan, kebahagiaan, serta kesiapan kemandirian lansia.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan pembuatan dan budidaya teh bunga telang (*Clitoria ternatea*) di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari warga belajar lansia. Kegiatan ini sengaja diintegrasikan dengan momentum Hari Lansia Nasional untuk memberikan atmosfer perayaan yang berbeda, sekaligus menjadi jawaban konkret atas permasalahan kemonotonan aktivitas harian yang dihadapi oleh institusi panti tersebut. Berdasarkan hasil evaluasi jalannya program, dinamika pelaksanaan dan dampak komprehensif dari pengabdian ini dapat diuraikan ke dalam beberapa sub-bahasan utama sebagai berikut:

Peningkatan Kesiapan Belajar Lansia Melalui Aktivitas Motorik Ringan

Sebelum masuk pada penyampaian materi inti, warga belajar lansia terlebih dahulu dilibatkan dalam aktivitas pemanasan berupa *ice breaking* permainan ringan dan senam lansia bersama di ruang terbuka. Sesi pembuka ini memegang peranan krusial dalam menciptakan kesiapan belajar (*readiness to learn*) bagi kelompok usia dewasa akhir. Secara fisiologis, stimulasi gerakan fisik yang disesuaikan dengan kapasitas motorik lansia mampu memicu sekresi hormon endorfin yang secara instan menurunkan ketegangan emosional serta memunculkan perasaan bahagia (Sari dkk., 2023). Aktivitas fisik berkelompok semacam ini juga terbukti efektif untuk meningkatkan harga diri (*self-esteem*) serta memperbaiki kualitas hidup lansia di lingkungan panti secara keseluruhan (Xie dkk., 2021).

Suasana ceria dan penuh tawa yang terbangun dari sesi *ice breaking* berhasil mengikis batasan psikologis antara tim pengabdian dengan para lansia. Pendekatan ini sangat efektif untuk mengembalikan gairah dan

fokus kognitif mereka, mengingat rutinitas harian mereka di wisma panti selama ini cenderung pasif. Melalui kesiapan fisik dan mental yang optimal ini, para lansia menjadi lebih terbuka dan siap menerima informasi baru pada sesi berikutnya.

Implementasi Andragogi Berbasis Experiential Learning pada Sesi Edukasi Sensorik

Inti dari program pengabdian ini adalah transfer pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman herbal bunga telang. Guna menghindari kejenuhan akibat metode ceramah satu arah, tim menerapkan siklus *experiential learning* (pembelajaran berbasis pengalaman) secara penuh (Fariha, 2020). Hal ini diwujudkan dengan membagikan dan mengajak seluruh lansia meminum teh bunga telang hangat secara bersama-sama di awal pemaparan materi. Proses ini memberikan stimulasi sensorik langsung berupa visualisasi warna biru keunguan yang menarik, aroma herbal yang menenangkan, serta rasa teh yang khas. Pengalaman nyata (*concrete experience*) meminum teh bersama ini terbukti merangsang daya kritis dan ruang diskusi yang sangat inklusif di antara para lansia.

Sesuai dengan prinsip utama andragogi menurut Knowles (1980), warga belajar usia dewasa akhir tidak diposisikan sebagai objek pasif melainkan individu yang kaya akan akumulasi pengalaman hidup yang dapat dijadikan sumber belajar utama (*resource for learning*). Dinamika lapangan menunjukkan terjadinya proses transfer pengetahuan dua arah yang dinamis dan berpusat pada peserta (*learner-centered*). Ketika tim pengabdian melakukan pemetaan awal mengenai pengenalan tanaman, ditemukan dua klasifikasi respons yang merepresentasikan dialektika pengalaman warga belajar:

1. Kelompok Lansia yang Belum Mengetahui:

Warga belajar pada kelompok ini menunjukkan respons keheranan yang positif karena selama ini hanya menganggap tanaman tersebut sebagai tanaman liar tak berfaedah. Hal ini tecermin dari kutipan refleksi salah satu peserta: "*Loh, ternyata bunga itu bisa diminum ya? Dulu aku sering lihat tumbuh (di pagar), tapi aku enggak tahu kalau itu bisa diolah jadi minuman sehat.*" (Peserta L1, Komunikasi Personal, 2026).

2. Kelompok Lansia yang Memiliki Pengalaman Empiris:

Menariknya, terdapat tiga orang peserta lansia perempuan (nenek) yang secara aktif mengonfirmasi pengetahuan tersebut berdasarkan rekam jejak pengalaman masa lalunya. Salah satu peserta yang pernah bekerja di Malaysia membagikan pengetahuannya bahwa bunga tersebut lazim digunakan sebagai pewarna alami makanan. Hal ini terekam dalam kutipan berikut: "*Kalau di Malaysia dulu tempat saya bekerja, bunga ini memang sering dimasak bersama nasi, jadi nasinya berubah warna ungu dan wangi.*" (Peserta L2, Komunikasi Personal, 2026).

Fenomena ini membuktikan keberhasilan prinsip *learning by doing* dan pembelajaran reflektif (*reflective observation*). Tim pengabdian tidak sekadar menyuapi informasi, tetapi bertindak sebagai fasilitator yang mengonstruksi pengalaman masa lalu peserta untuk ditarik ke dalam pemahaman konseptual baru (*abstract conceptualization*) mengenai khasiat klinis bunga telang. Kandungan antioksidan berupa antosianin dan flavonoid di dalam bunga telang secara klinis terbukti

membantu meredakan hipertensi (tekanan darah tinggi) (Badi'ah, 2024) serta memelihara fungsi kognitif dengan melindungi sel-sel otak dari kerusakan oksidatif.

Solusi Produktivitas dan Keberlanjutan Program (Sustainability) Melalui Praktik Menanam

Masalah mendasar yang ditemukan dari hasil wawancara awal dengan kepala UPTD Binjai adalah rendahnya produktivitas harian, di mana para lansia lebih banyak menghabiskan waktu luang secara pasif di dalam wisma masing-masing. Masalah ini diselesaikan melalui fase eksperimentasi aktif (*active experimentation*) pada sesi akhir pelatihan, di mana tim membagikan bibit bunga telang dan mengajak para lansia untuk melakukan praktik menanam langsung di area lahan pekarangan panti.

Dari total populasi sekitar 200 lansia yang dibina di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai, program pengabdian ini secara spesifik menasar 30 orang warga belajar sebagai peserta aktif. Pembatasan jumlah peserta ini didasarkan pada hasil pemetaan stase kesehatan

lansia di panti yang terbagi menjadi tiga kategori utama:

1. **Stase Sehat/Mandiri**, yaitu lansia yang memiliki mobilitas fisik prima secara mandiri;
2. **Stase Semi-Bedrest**, yaitu lansia yang mengalami penurunan kesehatan namun masih mampu melakukan aktivitas ringan dengan pengawasan; serta
3. **Stase Bedridden**, yaitu lansia yang mengalami ketergantungan total untuk aktivitas harian (*activity of daily living*) seperti mandi dan makan.

Berdasarkan klasifikasi tersebut, metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) melalui *gardening therapy* ini difokuskan kepada 30 lansia yang berada pada stase sehat dan mandiri. Bukti empiris keberhasilan program terlihat dari tingkat partisipasi penuh (100%) dari ke-30 lansia terpilih tersebut yang mampu mengikuti seluruh rangkaian pemanfaatan lahan tanpa hambatan fisik yang berarti. Aktivitas turun langsung ke tanah untuk menanam bibit ini memberikan dampak terapeutik yang besar bagi lansia. Praktik bercocok tanam ringan di lingkungan panti terbukti mampu menstimulasi kekuatan fisik motorik

kasar, melatih koordinasi tubuh, serta mencegah progresivitas demensia dengan meningkatkan status kognitif lansia (Widyastuti, 2019).

Melalui fase eksperimentasi aktif, para lansia menata sendiri 15 pot bibit bunga telang di sepanjang koridor jalan menuju wisma agar mudah dijangkau dalam aktivitas harian mereka nantinya. Pemberian bibit ini menjamin keberlanjutan program secara mandiri di panti. Berdasarkan monitoring pasca-kegiatan, klasifikasi sasaran yang tepat ini terbukti efektif; para lansia dari stase mandiri kini memiliki agenda harian baru yang terstruktur setiap pukul 08.00 WIB dan 16.00 WIB untuk menyiram, merawat, dan memelihara tanaman bunga telang tersebut setiap pagi dan sore hari. Ketika tanaman tersebut mulai tumbuh subur dan berbunga, warga belajar lansia dapat memanennya secara berkala untuk diseduh menjadi teh herbal hangat secara mandiri. Langkah ini sukses mentransformasi perilaku lansia menjadi individu yang lebih produktif, aktif, dan berdaya di usia senja mereka.

D. Kesimpulan

Penerapan pendekatan Andragogi melalui metode *experiential*

learning menunjukkan indikasi kuat dalam meningkatkan pengetahuan dan aktivitas produktif harian lansia di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. Program pelatihan pengolahan dan budidaya teh bunga telang berhasil mengubah rutinitas lansia menjadi lebih interaktif, mandiri, dan dinamis melalui keterlibatan fisik serta kognitif yang terpadu. Meskipun evaluasi dilakukan secara deskriptif kualitatif, program ini terbukti berpotensi menghadirkan kebahagiaan psikologis bagi para lansia melalui pembentukan agenda harian baru di lingkungan panti. Untuk menjaga keberlanjutan program, pihak pengelola panti direkomendasikan melakukan pendampingan berkala terhadap aktivitas berkebun dan memfasilitasi sarana pascapanen sederhana guna mendukung pengolahan teh herbal harian secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Knowles, M. S. (1980). *The Modern Practice of Adult Education: From Pedagogy to Andragogy*. Cambridge: The Adult Education Company.
- Knowles, M. S., Holton III, E. F., & Swanson, R. A. (2020). *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development* (9th ed.). Routledge.

Kolb, D. A. (2014). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (2nd ed.). FT Press.

Jurnal :

- Anwar, K., dkk. (2025). Berkebun Sebagai Terapi Menurunkan Stres Lanjut Usia Di Panti Werdha Asuhan Banda Bandung. *Journal of Community Health Development*, 7(1).
- Aprilia, E. N. (2023). Pengaruh Pemberian Teh Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(3), 1121–1128.
- Fariha, M. (2020). Efektifitas Experiential Learning Method dalam Pembelajaran Pengolahan dan Analisis Data Penelitian Tindakan Kelas. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 8(2), 570–580.
- Macfarlane, E., dkk. (2024). Growing empathy through art therapy, life story, and relationships: The experiential learning component of aging education. *Educational Gerontology*, 50(2), 145–158.
- Marpaung, A. M. (2020). The potential of butterfly pea flower (*Clitoria ternatea* L.) as a functional food source. *Food Research*, 4(6), 1851–1863.
- Sari, F., Aprillia, Y. T., Mawarni, E. S., & Saputri, L. S. (2023). Senam Kreasi dan Permainan Konsentrasi Melalui Ice Breaking Menuju Lansia Sehat dan Bahagia. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Kesehatan untuk Masyarakat*, 1(3), 108–115.
- Widyastuti. (2019). Gardening Therapy: Alternatif Tindakan Dalam Mencegah Progresivitas Demensia Pada Lansia di Panti Wreda. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2).
- Xie, Y., Wu, Z., Sun, L., Zhou, L., Wang, G., Xiao, L., & Wang, H. (2021). The Effects and Mechanisms of Exercise on the Treatment of Depression. *Frontiers in Psychiatry*, 12, 1–16.